

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. *Stand Up Comedy*

a. Pengertian *Stand Up Comedy*

Stand Up Comedy merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini dilakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show*. Meskipun disebut dengan *Stand Up Comedy*, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk dikursi persis seperti orang yang sedang bercerita.

Dalam masalah penampilan, pertunjukan ini bisa dikatakan tidaklah terlalu susah mengaturnya. Begitu sederhananya bentuk pertunjukan ini, seorang komedian bisa tampil meski dengan hanya memakai *t-shirt* dan celana pendek. Meski demikian, tetaplah tidak mudah untuk menjadi pelaku *Stand Up Comedy*. Selain faktor harus bisa melucu, tekanan mental juga pasti akan hadir selama penampilan. Jika lelucon yang diberikan tidak dimengerti atau bahkan tidak dianggap lucu, para *audiens* tentu tidak akan tertawa dan yang lebih parah mereka malah mencibir komedian yang tampil.

Dalam sejarahnya, *Stand Up Comedy* sendiri telah ada di abad ke delapan belas di Eropa dan Amerika. Disana pelaku komedian ini biasa disebut dengan “*stand up comic*” atau sec 34 kat disebut dengan “*comic*”.

Para *comic* ini biasanya memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik – kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya. Beberapa *comic* bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung. *Stand Up Comedy* biasanya dilakukan di *cafe*, *bar*, Universitas, dan Teater.

Dalam *Stand Up Comedy*, seorang *comic* seharusnya memiliki konsep atau materi sebagai bahan lelucon. Dan tak mustahil jika terdapat lelucon yang berbau cabul, rasis, dan *vulgar* di *Stand Up Comedy*. Mereka membuat *script* dan catatan kecil dalam rangka untuk mempermudah mereka dalam berkomed. Seiring berjalannya waktu komunitas – komunitas dan pertunjukan *Stand Up Comedy* menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia.³⁶

b. Sejarah Singkat *Stand Comedy* dan *Stand Up indo*

Stand Up Comedy adalah salah satu jenis humor olah logika yang *populer* di Eropa dan Amerika pada abad ke delapan belas atau sembilan belas. Awalnya pertunjukan ini dipertunjukkan di aula pertunjukan musik. Pada tahun 1979 di Inggris terbentuk sebuah kelompok *Stand Up Comedy* gaya Amerika pertama yang didirikan oleh Peter Rosengard. Seiring dengan dibentuknya kelompok ini kemudian mulai bermunculan kelompok – kelompok *Stand Up Comedy* sejenis di berbagai penjuru dunia yang kemudian semakin menancapkan eksistensinya.³⁷

³⁵Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal. 1-4.

³⁶<http://www.kolomsejarah.com/2013/09/sejarah-stand-up-comedy-masuk-di.html> (Diakses pada hari kamis tanggal 24 oktober 2013. Jam 12.00).

Seiring berjalannya waktu komunitas – komunitas dan pertunjukan *Stand Up Comedy* menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di kawasan asia banyak *comic – comic* terkenal yang muncul dari seni *Stand Up Comedy* ini, contohnya Akmal Saleh dari Malaysia, Paul Ogata dari Singapura, Johny Lever dari India, Dany Cho dari Korea Selatan.

Ada beberapa nama, yang tidak bisa lepas dari budaya *Stand Up Comedy* di Indonesia. Menurut Pandji Pragiwaksono dalam Bukunya Merdeka Dalam Bercanda ada 7 nama yang tidak terlepas dari *Stand Up Comedy* di Indonesia. Berikut adalah 7 nama tersebut.

1) Warkop

Memang, ini bukan *Stand Up Comedy*, tapi evolusi menuju *Stand Up Comedy* di Indonesia berawal dari 3 orang (awalnya 4 tapi kemudian meninggal) Dono, Kasino, Indro yang memperkenalkan kepada Indonesia komedi yang mengandalkan ucapan. Bukan *gesture* dan *slapstick*. Untuk generasi muda, yang hanya tau warkop dari film dan acaranya di TV, tentu akan bingung. Sesungguhnya, format mereka yang merupakan idealisme mereka bisa ditemui di radio dan di panggung. Mas Indro pernah bilang “Panggung, adalah “sakral” bagi kami”, Disitulah idealisme keluar. Ketika masuk ke film dan TV, mereka menyuguhkan kebutuhan untuk pasar yang lebih luas.

Susah untuk mengklaim warkop adalah yang pertama di Indonesia untuk mengenalkan komedi cerdas yang mengandalkan omongan, tapi pantas untuk diakui, merekalah yang berhasil mempenetrasi kultur.³⁸

2) Taufik Savalas

Almarhum Taufik Savalas merupakan pembawa acara dan pelawak asal Indonesia. Ia terlahir dengan nama Muhammad Taufik bin Muhammad Yusuf Masri. Perjalanan karier Taufik Savalas di dunia hiburan di mulai dengan menjadi penyiar Radio Humor Suara Kejayaan (SK) pada tahun 1990. Di radio ini, Taufik menyalurkan keinginannya sejak kecil untuk menjadi komedian dan menghibur orang lain. Di sini, ia berkenalan dengan group komedi Warkop DKI yang di pelopori oleh Dono, Kasino, Indro. Dari merekalah Taufik banyak belajar bagaimana menjadi seorang komedian hebat.³⁹

Alasannya serupa dengan mengapa warkop masuk daftar ini, walau almarhum masuknya ke *Joke Telling*, tapi evolusinya berawal juga dari sini. Kalau Warkop adalah yg mengenalkan konsep komedi lewat ucapan, Almarhum mengenalkan konsep komedi lewat ucapan, dan, sendirian di panggung. *Joke Telling*, beda dengan *Stand Up*. *Joke Telling* itu menceritakan anekdot, lelucon umum, tebak – tebakan. Seperti “Ada orang Amerika, Jepang dan orang

³⁷Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal, 31-34.

³⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Taufik_Savalas (Diakses pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2013. Jam 13.00).

Indonesia masuk ke *bar*”, Atau “Sapi, sapi apa yang bisa nempel di tembooooook? Sapi – dermaaaan”.

Sementara *Stand Up Comedy* itu monolog lucu yang menceritakan ulang fenomena sosial yang ada di masyarakat. Mengambil *sample* dari kehidupan dan diceritakan kembali kepada penonton. Makanya, Indro di peluncuran Kompas TV pernah berkata “*Stand Up Comedy* itu komedi yang serius, seperti Skripsi. Ada analisa, ada pemikiran”.

Nah, almarhum Taufik Savalas waktu itu di TV dan di *Comedy Cafe* melakukan *Joke Telling*, dan walau itu bukan *stand up*, tapi beliau pertama kali melucu sendiri di atas panggung.⁴⁰

3) Ramon Papana

Bang Ramon adalah pendiri dan pemilik *Comedy Cafe* yang sejak 1997 sudah menyediakan *cafe* tersebut sebagai tempat *open mic*. Bisa dibayangkan konsistensi dan keteguhan beliau. Bertahan walaupun *Stand Up Comedy* sendiri belum membudaya. Beliau sendiri suka ngisi *Open mic* dan juga bisa jadi merupakan salah satu orang paling tepat untuk berguru soal *Stand Up Comedy* tanpa kehadiran beliau, *Stand Up Comedy* tidak akan pernah punya rumah.

4) Iwel Wel

Welnaldi atau lebih dikenal dengan nama Iwel Wel adalah pelawak Indonesia. Iwel Wel lebih dalam menghibur penonton menggunakan cara *Stand*

³⁹Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal, 35-36.

Up Comedy. Awal karier di dunia lawak dengan mengikuti lomba lawak RRI/TVRI se-Sumatera Barat. Awal karier di Ibu kota dilakukan dengan menimba ilmu kepada S. Bagio, Eddy Sud, serta personal radio SK.⁴¹

Menekuni sejak 98, Iwel akhirnya punya kesempatan untuk *Stand Up* di TV nasional tahun 2005 untuk acara Bincang Bintang di RCTI. Awalnya, 6 Maret 2004 Iwel, pentas *Stand Up* di GKJ. Bulan Mei dia diminta TV7 (Sekarang: Trans7) untuk mengisi *Stand Up* di acara Jayus Plis Dong Ah, pertama tayang 21 Mei 2004. Di situ, Iwel menampilkan *Stand Up Comedy* sebagai opsi pilihan komedi yang ditawarkan.

Berbekal dengan rekaman untuk program tersebut, Iwel datang ke RCTI mencari Indra Yudhistira untuk menawarkan dirinya sebagai *Comic*. ***After that, the rest is history***. Iwel adalah orang pertama yang benar – benar membawa *Stand Up Comedy* dan penetratif kepada kultur pop Indonesia.⁴²

5) Indra Yudistira

Sewaktu di RCTI, Mas Indra yang saat itu adalah kepala devisi produksi RCTI menelurkan program TV “Bincang Bintang” dengan produser Dicky Setiawan, yang untuk pertama kalinya mendesain acara tersebut dengan *Stand Up Comedy* dan Iwel sebagai *Comic* – nya.

Kini, beliau meninggalkan jabatan di RCTI sebagai Kepala Devisi Produksi dan bergabung ke Kompas TV sebagai Direktur Produksi dan

⁴⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/WelnaIdi> (Diakses pada hari Jum’at tanggal 25 Oktober 2013. Jam 18.00).

⁴¹Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal, 42-43.

programming Kompas TV. Beliau mendorong ide agar ada acara TV yang benar – benar tentang *Stand Up Comedy*. Meneruskan cita – citanya ketika di Bincang Bintang dulu. Acara TV inilah yang akhirnya membuat *booming Stand Up Comedy* di Indonesia.

6) Agus Mulyadi

Kontribusi Agus Mulyadi, terhadap *Stand Up Comedy*, akan terasa, ketika acara TV *Stand Up Show* tayang di Metro TV setiap kamis jam 22.30. Kalau Kompas TV sifatnya pencarian bakat, yang di Metro TV bentuknya benar – benar *show*. Seperti misalnya “*Def Comedy Jam*” di mana beberapa *Comic* tampil selama beberapa menit, bergantian dengan yang lain. Agus Mulyadi, yang merupakan Manajer Produksi dan Kreatif Metro TV sudah sejak lama ingin membuat acara TV *Stand Up Comedy*, tahun 2010, dia pernah datang ke *Twivate Concert* saya dan menonton saya *Stand Up*. Tahun ini, akhirnya terealisasi. Kerena, akhirnya para *comic* punya tempat untuk menunjukkan kemampuannya dan kelihatannya, *Stand Up Comedy* akan jelas segera jadi sebuah profesi.

7) Raditya Dika

Dika Angkasaputra Moerwani atau yang biasa dikenal dengan nama Raditya Dika adalah seorang penulis asal Indonesia. Di Indonesia Raditya Dika dikenal sebagai penulis buku – buku jenaka. Tulisan – tulisan itu berasal dari *blog* pribadinya kemudian dibukukan. Buku pertamanya berjudul *Kambing Jantan* yang masuk dalam *best seller*. Buku tersebut menampilkan kehidupan Raditya Dika saat kuliah di Australia.

Raditya Dika sukses menjadi penulis dengan keluar dari arus utama. Dia tampil dengan *genre* baru yang segar. Yang membuat beda dari penulis lainnya adalah ide nama “binatang” yang selalu ia pakai dalam setiap bukunya. Dari buku pertama hingga terbaru, semua judulnya mengandung nama binatang, bagi Radit ini adalah *selling point*-nya. Menurutnyanya yang perlu dilakukan adalah terus berkreasi dan bertindak kreatif. Baginya adalah kompetisi yang ada adalah kunci berinovasi. Tekanan kompetitor bisa menjadi motivasi untuk terus memberikan ide – ide baru dan menggali kemampuan.⁴³

Sehingga saat ini, Raditya Dika adalah nama dengan pengaruh terbesar dalam *Stand Up Comedy* di Indonesia. Ada yang bilang, “*saking*” banyaknya *Comic* yang gayanya mirip Radit, jadi ada *genre* sendiri namanya Raditisme. Radit dan pengaruhnya di Internet yang dengan cepat menyebarkan *Stand Up Comedy* secara luas lewat bukan hanya video Youtube milik dia, tapi juga video Youtube lainnya. Untuk saat ini, Radit adalah orang yang pernah benar – benar belajar tentang *Stand Up Comedy*. Waktu dia kuliah di Australia, dia pernah ikutan seperti *short course* tentang *Stand Up Comedy*. Bahan tersebut membuat dia jadi sumber ilmu yang tepat untuk siapapun yang ingin belajar. Sekarang, dia nama terbesar yang dimiliki *Stand Up Comedy* Indonesia.

Itulah, 7 nama yang tidak terlepas dari *Stand Up Comedy* di Indonesia. Dulu *Stand Up Comedy* kurang mendapat respon dari masyarakat,

⁴²http://id.wikipedia.org/wiki/Raditya_Dika (Diakses pada hari Jum’at tanggal 25 Oktober 2013. Jam 19.00).

mungkin pada saat itu masyarakat cenderung lebih suka akan *slapstick* atau "*physical comedy*" ketimbang *Stand Up Comedy*. Namun sekarang *Stand Up Comedy* hadir kembali untuk memberi alternative hiburan di tengah semaraknya hiburan komedi yang kelihatannya hanya "begitu – begitu saja"

Sejak kemunculan *Stand Up Comedy* di Indonesia pecinta *Stand Up Comedy* mengambil bagian dengan membentuk komunitas pecinta *Stand Up Comedy*. Di Indonesia kita kenal dengan *Stand Up Comedy Indonesia* (*twitter account: @standupindo*). *Stand Up Indo* adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh beberapa orang yang sebelumnya sudah memiliki ketertarikan dengan dunia *Stand Up Comedy*. Sebut saja Ernest Prakasa dan Ryan Adriandhy adalah dua orang yang dipertemukan dalam audisi *Stand Up Comedy* Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Mereka yang kemudian menjadi finalis acara ini berpikir bahwa mereka membutuhkan wadah untuk berlatih mempersiapkan diri untuk menghadapi ajang ini. Berawal dari pertemanan di jejaring sosial akhirnya mereka melibatkan Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika dan seorang penulis humor Isman H.Suryaman untuk mendirikan komunitas ini. Sebagai informasi sebelum komunitas ini terbentuk Pandji dan Raditya Dika sudah lebih dulu dikenal aksi – aksi *Stand Up Comedy* – nya melalui video yang mereka unggah sendiri di kanal Youtube mereka.⁴⁴

c. *Stand Up Comic*

⁴⁴Panji Nugroho. *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. hal, 60-64.

Pelaku *Stand Up Comedy* ini biasa disebut dengan "*Stand Up Comic*" atau secara singkat disebut dengan "*Comic*". Para *Comic* ini memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik-kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya. Beberapa *Comic* pun bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung. Dan tak mustahil jika terdapat lelucon yang berbau cabul, rasis dan vulgar di *Stand Up Comedy*. Mereka biasanya membuat *script* dan catatan – catatan kecil dalam rangka untuk mempermudah mereka dalam berkomedial.

Komunitas *Stand Up Indo Surabaya* sendiri telah memunculkan *comic* – *comic* baru yang di kenal secara luas oleh para pecinta *Stand Up Comedy*, selain Angga Prameswara, Arif *comic*, ataupun yang lain. Muncul nama – nama seperti Ubed *comic*, Dono *comic* dan lain – lain. *Comic* – *comic* ini lahir dari gelaran *open mic* di *Match Box Cafe* ataupun *Rodo Cafe*.

d. Macam-macam humor verbal

Stand Up Comedy merupakan bentuk dari humor verbal. Dan humor verbal pada dasarnya merupakan suatu bentuk permainan kata atau permainan bahasa. Hal ini dapat diteliti secara linguistik sebagai salah satu cabang ilmu yang meneliti fenomena kebahasaan.

Humor verbal dibagi beberapa macam yakni sebagai berikut :

1) Fonologi

Fonologi sebagai ilmu bahasa yang menyibukkan diri dengan satuan terkecil kebahasaan, yakni bunyi. Satuan bunyi terkecil yang disebut dengan fonem merupakan bagian yang menciptakan bunyi – bunyi yang kemudian dikenal dengan susunan alfabet. Disini bisa memunculkan humor verbal seperti kesalahan pengucapan.

2) Morfologi

Morfologi sebagai ilmu yang menyibukkan diri dengan pembentukan kata juga dapat menjadi humor verbal. Kesalahan pengucapan kata yang biasa dinamakan “keseleo lidat” dan salah ucap bisa menjadi humor.

3) Pragmatik

Pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari hubungan suatu tanda kebahasaan didasarkan pada konteks pemakaian, fungsi, dan makna yang ditimbulkan. Pragmatik merupakan kajian *triadic* dan membahas makna yang timbul dari suatu tanda kebahasaan lewat konteks penggunaan oleh penutur dan petuturnya.

4) Semantik

Semantik merupakan kajian *dyadic* dan mendefinisikan makna sebagai satuan ciri tertentu suatu bahasa dan terpisah dari cara penggunaannya lewat penutur, petutur dan konteks.⁴⁵

e. Teknik *Stand Up Comedy*

⁴⁵Ibid. hal. 96-100.

Bicara adalah berkomunikasi yang punya tujuan dasar, tersampainya pesan. Jadi, *Stand Up Comedy* lebih mendasar dari sekedar lawakan, tapi juga mengenai menyampaikan materi yang menarik. Inilah yang disebut seni berbicara. Seperti salah satu prinsip seni, *balance*, tak harus isi materi dan cara penyampaian sama – sama kuat. Namun demikian, jika keduanya hebat, pasti jadi *Stand Up Comedy* yang dahsyat.

Maka berkenaan dengan materi yang dibawakan, ada beberapa teknik dan tips dalam ber – *Stand Up*, diantaranya adalah :⁴⁶

- a) Pilih satu ide yang tidak biasa dari satu fenomena yang familiar. Sebuah kejadian mungkin sederhana, tapi menarik buat kita.
- b) Tonjolkan bagian yang menarik dari ide sehari – hari yang kita dijadikan cerita. Meski materi diangkat dari fenomena biasa, tetap cari satu bagian yang menarik untuk ditonjolkan.
- c) Berdayakan ekspresi secara maksimal.
- d) Amati hadirin dan buat sudut pandang yang proporsional ke semua arah. Perhatikan semua penonton, terutama di awal. Amati reaksi mereka sebagai tanda penerimaan terhadap kita. Selanjutnya jaga perhatian secara proporsional, termasuk memperhatikan ke bagian yang kosong.
- e) Bedakan ekspresi pada bagian yang biasa dengan bagian yang menjadi kejutan. Ini adalah bagian pengelolaan ekspresi yang lebih spesifik.

⁴⁶ Ibid. hal. 91-95.

Dengan menggunakan teknik yang benar maka seorang *comic* tidak diragukan lagi dalam penampilannya. Karena teknik merupakan suatu bagian yang mutlak dan harus dikuasai oleh seorang *comic* untuk menuju dunia profesional.

2. Gaya Komunikasi

a. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya biasa dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari bahasa latin “stylus” yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Gaya adalah corak yang khusus, ragam, lagak, laku, cara dan irama.⁴⁷ Gaya merupakan penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu.⁴⁸

Komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna.⁴⁹ Menurut Hovland, Jenis dan Kelley komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.⁵⁰ Sehingga komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menyampaikan pesan atau informasi terhadap komunikan sehingga menimbulkan stimulus atau rangsangan dan mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Steward L.Tubbs dan Sylvia Mos menyatakan “ Gaya komunikasi ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang – orang yang

⁴⁷KBBI.

⁴⁸Turner. *Pengantar Ilmu Komunikasi 2: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2008. hal, 13.

⁴⁹Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2005. hal, 9.

⁵⁰Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995. hal, 2.

menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one – away communication*.⁵¹ Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan digunakan dalam suatu sistem tertentu. Masing – masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).⁵²

Jadi gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas berkomunikasi atau berbicara baik itu verbal maupun non verbal yang dilakukan seorang *comic* dihadapan *audiens* dengan gaya “khas” lucu dan bertujuan untuk menghibur para *audiens*. Karena kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang baik itu secara verbal maupun non verbal dengan karakter yang khas sehingga mampu menimbulkan stimulus dan mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda – beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan orang yang sudah lama dikenal maka akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu gaya ketika seseorang sedang berbicara di depan publik itu sangat berbeda ketika seseorang berbicara di depan

⁵¹Retno Wijianti. *Gaya Komunikasi BBM (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya)*. Surabaya: Skripsi. 2012. hal, 9.

⁵²Sasa Djuarsa Sendjaja. *Materi Pokok : Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.1994. hal, 142.

orang yang dikenalnya. Gaya komunikasi adalah sesuatu yang sangat dinamis dan sulit ditebak.

b. Teknik-Teknik Dalam Gaya Komunikasi

Teknik – teknik gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini akan kita pelajari sebagai berikut :

1) *Exaggeration*

Dalam teknik ini dilakukan untuk membongkar kejelekan sejeles – jelasnya dengan maksud mengoreksinya. Sehingga yang dimaksud ini adalah melebihkan sesuatu secara tidak proporsional. Teknik *exaggeration* adalah teknik yang mendramatisasi adegan agar tampak lebih ekspresif dan komunikatif, meskipun gerakannya dibuat agak berlebihan bahkan sangat ekstrim. Seperti mencoba mengekspresikan wajah yang sangat terkejut, dengan mulut yang terbuka lebar dan mata yang terbelalak, bila perlu bola mata sampai keluar. Atau kelenturan suatu tubuh atau benda yang terlalu berlebih, tidak peduli dari bahan ataupun materialnya.

Pesan – pesan yang disampaikan melalui teknik ini berusaha untuk meyakinkan *audiens* dengan menggunakan ekspresi – ekspresi yang komunikatif sehingga *audiens* terbawa situasi yang ditimbulkan oleh komunikator. Dalam teknik *exaggeration* ini sering dipakai para komedian dalam menghibur *audiens*.

2) *Parodi*

Parodi berasal dari bahasa Yunani “para-” yaitu disamping, dan “-oide” yaitu lagu. Sehingga *parodi* adalah sejenis komposisi dimana gaya suatu karya yang serius ditiru dengan maksud melucu. Aristophanes dikenal sebagai parodis besar karena menggunakan karya Aeschylus dan Euripides sebagai sumber parodinya. Dalam pidato rekreatif, *parodi* dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh dan peniruan verbal terhadap karya sastra serta karya-karya tulis yang serius.

3) *Ironi*

Ironi berasal dari kata Yunani *eiron* yang artinya seseorang yang mengatakan lebih sedikit dari apa yang dipikirkan. Sehingga *ironi* adalah menggunakan kata – kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya.

4) *Burlesque*

Burlesque berasal dari bahasa Itali “*burlesco*”, artinya lelucon dan sesuatu yang menggelikan. Sehingga *burlesque* adalah teknik membuat humor dengan memperlakukan hal – hal yang seenaknya secara serius.

5) Belokan Mendadak

Teknik ini dirumuskan oleh Monroe yakni bawalah khalayak anda untuk meyakini bahwa akan berbicara yang biasa, kemudian katakanlah sebaliknya. Sehingga dalam teknik ini ketika sedang berbicara serius namun pada akhirnya akan menyimpang pada topik yang sedang dibicarakan. Sebagai contoh, “sekali waktu saya mengambil S3 di UNAIR, saya menghadiri kuliah

dengan rajin, di samping mengajar S2. Saya sangat dekat dengan para profesor dan pimpinan fakultas pascasarjana. Otak saya juga rasanya lumayan, karena itu setelah bekerja keras bertahun – tahun saya mendapatkan hasil yang membahagiakan. Saya di – DO.” Kata terakhir ini disebut belokan mendadak.

6) *Puns*

Puns adalah teknik mempermainkan kata – kata yang mempunyai makna ganda dan mengejutkan sehingga mampu membuat gelak tawa *audiens*. Sebagai contoh, “ saya menolak dia karena pertimbangan kepribadian. Ia tidak mempunyai kendaraan pribadi, sopir pribadi, perusahaan pribadi dan rumah pribadi.”⁵³

c. Macam-Macam Gaya Komunikasi

Macam – macam gaya komunikasi yang akan kita pelajari adalah sebagai berikut :

1) Gaya dominan atau *dominant style*

Gaya dominan atau *dominant style* adalah gaya seorang individu untuk mengontrol situasi sosial. Dalam gaya dominan ini orang – orang tersebut lebih menyukai memberikan nasehat secara bebas dan sering melakukan tuntutan. Mereka lebih tegas dan cenderung mencari kontrol atas orang lain.

2) Gaya dramatis atau *dramatic style*

⁵³Jalaluddin Rakhmat. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2000. hal, 129-134.

Gaya dramatis atau *dramatic style* adalah gaya seorang individu yang selalu “hidup” ketika dia berkomunikasi. Gaya komunikasi ini memerlukan komunikator untuk menghubungkan teknik baik fisik dan verbal untuk menciptakan kinerja pesan. Komunikasi menggunakan gaya ini sering dilakukan melalui pengisahan cerita, penerapan lelucon dan penggunaan hiperbola. Arti sebenarnya dari pesan komunikator yang dramatis yang mungkin tersembunyi dan bisa memerlukan pengetahuan latar belakang komunikator untuk mengungkap hal itu. Komunikator dapat menggunakan gaya ini untuk berurusan dengan informasi negatif mereka tidak bisa menyampaikan kepada orang lain secara langsung.

3) Gaya animasi atau *animated style*

Gaya animasi atau *animated style* adalah gaya seseorang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa non verbal. Ketika berinteraksi dengan komunikan, orang yang menggunakan gaya ini sangat bergantung pada ekspresi wajah untuk menyampaikan makna. Beberapa ekspresi termasuk kontak mata untuk menunjukkan pada komunikan atau untuk mengungkapkan emosi, tersenyum untuk menunjukkan kesenangan, dan mengangguk untuk menunjukkan dukungan atau kesepakatan. Komunikator menggunakan gaya komunikasi animasi sering juga menggunakan tangan mereka di samping postur dan posisi tubuh untuk menunjukkan pikiran.

4) Gaya berkesan atau *impression style*

Gaya berkesan atau *impression style* adalah gaya komunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat. Orang yang menggunakan gaya ini menyampaikan pesan dengan cara yang unik dan mudah bagi penerima pesan untuk membedakan dari komunikator lainnya. Kualitas ini membuat orang menggunakan gaya meninggalkan kesan mudah diingat.

5) Gaya komunikasi santai atau *relaxed communication style*

Gaya komunikasi santai atau *relaxed communication style* adalah komunikator pendekatan komunikasi dalam gaya santai tampil tenang saat berinteraksi dengan komunikan, bahkan dalam situasi stress tinggi. Sikap ini sering dilakukan komunikator terhadap komunikan sehingga komunikator tidak gugup dan percaya diri ketika menyampaikan pesannya.

6) Gaya terbuka atau *open style*

Gaya terbuka atau *open style* adalah gaya seseorang berkomunikasi secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja “blak – blakan”. Gaya komunikasi terbuka dapat dianggap sebagai atribut yang positif atau negatif dan akan tergantung banyak pada persepsi si komunikan.

7) Gaya bersahabat atau *friendly style*

Gaya bersahabat atau *friendly style* adalah gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon *positive* dan mendukung. Efek ini menyebabkan orang mencari interaksi dengan mereka. Komunikator dalam gaya komunikasi ini menggunakan kedua bahasa

tubuh dan komunikasi verbal untuk memperkuat citra diri orang lain dengan menunjukkan mereka bahwa mereka menarik orang – orang yang ramah. Gaya komunikasi juga ditandai oleh pengakuan dari prestasi dan nilai dari komunikasi.⁵⁴

3. *Speak Performance*

Speak Performance berasal dari bahasa Inggris, *Speak* adalah berbicara, *performance* adalah kemampuan. *Speak Performance* bisa diartikan sebagai *public speaking* yang artinya adalah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik melalui kompetensi berpidato. Dalam menyajikan gagasan di hadapan publik, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang meluncur. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan penyaji atas komprehensivitas materi yang hendak disajikan seringkali menjauhkannya dari keberhasilan melakukan *public speaking*.

Dalam era masyarakat informatif seperti saat ini, ragam teknik pencarian sumber informasi dan akurasi informasi diperoleh sangatlah penting dalam proses pengambilan keputusan profesional. Hal itu menunjukkan pula bahwa kapasitas komunikator (*public*) dalam menyajikan gagasan-gagasannya sangatlah mengedepan. Sebagaimana layaknya beragam kasus lain, seringkali masalah timbul bukan dari isi pesan yang dibangun, bukan pula dari teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan penyampaian pesan. Persoalan utama yang sering melandasi para komunikator (*public*) justru terletak pada kapasitas komunikasinya, baik strategi maupun teknik. Kegagalan

⁵⁴Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana. 2011. hal, 309-310

komunikasi inilah yang seringkali menjauhkan efektivitas akurasi pesan dan tujuan berkomunikasi.

Dalam menyajikan gagasan di hadapan *public*, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang meluncur. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan penyaji atas komprehensivitas materi yang hendak disajikan seringkali menjauhkannya dari keberhasilan melakukan *public speaking*. Hal ini akan menjadi parah ketika sang penyaji tidak cukup memiliki bekal dalam berkomunikasi dengan publik. Mc Shane dan Von Glinow (2008) dari jurnal komunikasi islam Rony Mustamu, menyatakan sekitar tiga perempat dari kita mengalami rasa takut atau grogi di atas panggung (*stage fright*). Termasuk di dalam kategori ini adalah ketakutan untuk melakukan pidato dihadapan publik. Dalam sebuah kesempatan Rony Mustamu⁵⁵ menyatakan bahwa ada beberapa pola *speak performance* antara lain :

a) *Science*

Science, berasal dari bahasa latin yang berarti pengetahuan. *Science* adalah elemen yang memperlengkapi para peserta didik dengan kompetensi konseptual di bidang kompetensi yang hendak digelutinya.

b) *Skills*

Skills adalah untuk memperlengkapi para peserta didik dengan kompetensi teknikal yang sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan kompetensi konseptualnya.

⁵⁵Ronny H. Mustamu. *Jurnal KomunikasiIslam* : Volume 02, Nomor 02, Desember 2012.

c) *Arts*

Arts adalah untuk memberikan kemampuan intuisi dan *feeling* kepada para peserta didik di dalam meningkatkan kualitas ketepatan arah yang diambil.

d) *Soul*

Soul adalah elemen dasar yang menjadi lem perekat sekaligus penjaga moral agar setiap pemikiran, perkataan, perbuatan dan perilaku dalam mengamalkan kompetensi profesional seseorang.

B. Kajian Teori

Pada penelitian yang berjudul gaya komunikasi komunitas *Stand Up* indo Surabaya ini, peneliti menggunakan teori presentasi diri dan *symbolic convergence theory*. Dalam penjelasannya akan kita pelajari sebagai berikut :

1) Teori Presentasi Diri

Dalam cara ini para *comic* memetaforakan setiap *setting* kehidupan dengan panggung dimana setiap orang menjadi aktor yang menampilkan *performance* tertentu untuk memberikan kesan pada orang lain. Oleh karenanya setiap orang perlu memahami setiap *event* yang dihadapinya.⁵⁶

Menurut Goffman, orang yang terlibat dalam suatu percakapan tatap muka pada dasarnya menyajikan drama kepada lawan bicaranya. Mereka memilih karakter tertentu dan menunjukkan karakter itu pada situasi dan lawan bicara yang sesuai dengan karakter yang telah dipilih. Dalam hal ini, seseorang harus membuat daftar

⁵⁶Stephen Littlejohn & Karen A Foss. *Theories of Human Communication : 8 edition. USA: Thomson Wadsworth*. Chapter 4.

dari berbagai situasi dimana ia akan menyajikan bermacam karakter berbeda yang dimilikinya. Karakter atau tingkah laku seorang pemuda tidak akan sama ketika ia berinteraksi dengan kawan akrabnya dengan saat ia berkomunikasi dengan orang tuanya dirumah.

Orang berupaya untuk mengolah tingkah lakunya agar orang lain terkesan kepadanya. Ketika orang menyajikan atau mempresentasikan dirinya maka ia mencoba untuk membuat orang lain terkesan. Menurut Goffman : *self – presentations is very much a matter of impression management* (penyajian diri terkait erat dengan persoalan pengelolaan kesan).

Karena setiap individu yang terlibat dalam komunikasi berupaya membuat kesan mengenai dirinya masing-masing maka muncullah suatu definis umum yang diterima semua pihak atas situasi yang ada pada saat itu. Sekali definisi sudah ditetapkan maka terciptalah tekanan moral untuk mempertahankannya dengan menekan setiap penolakan dan keraguan. Sehingga peran atau karakter yang dipilih seseorang bukanlah sesuatu yang sepele namun betul – betul menentukan diri seorang komunikator ketika ia berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian, komunikator merupakan wakil dari diri (*self*) dan setiap individu dapat saja memiliki lebih dari satu diri (*selves*) tergantung pada bagaimana cara ia menyajikan dirinya dalam berbagai situasi yang dihadapinya dalam hidup.⁵⁷

⁵⁷Morissan. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013. hal, 122-125.

2) *Symbolic Convergence Theory*

Teori pemusatan simbolis juga sering dikenal dengan nama analisis bertemakan fantasi atau *fantasy theme analysis* adalah sebuah teori yang dikembangkan dengan sangat baik oleh Ernest Bormann, John Cragan dan Donald Shield, serta berhubungan dengan penggunaan gaya bercerita dalam komunikasi. Titik awal teori ini adalah gambaran oleh cerita – cerita yang menggambarkan bagaimana segala sesuatu diyakini ada. Cerita-cerita atau tema-tema fantasi ini diciptakan dalam interaksi simbolis dalam kelompok – kelompok kecil serta mereka berpindah dari satu orang ke orang lain dan dari satu kelompok ke kelompok lain untuk berbagi sebuah pandangan tentang dunia.

Tema – tema fantasi merupakan salah satu hal yang diciptakan dan dihasilkan kembali dalam percakapan. Ketika *audiens* mendengarkan sebuah percakapan, *audiens* akan mampu mendengarkan tema – tema fantasi dalam tindakan. Tetapi jika *audiens* mendengarkan dengan lebih seksama maka *audiens* juga akan mendengarkan banyak tindakan kecil yang terjadi.⁵⁸

⁵⁸Stephen W Littlejohn & Karen A Foss. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication* (edisi: 9). Jakarta: Salemba Humanika. 2012. hal, 236-239.